



Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Di Masa Pasca Pandemi Covid-19

Sumiati^{a, 1*}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ tehomy88@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Januari 2023;

Revised: 15 Januari 2023;

Accepted: 22 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Kepemimpinan
Instruksional;
Kepala Sekolah;
Pasca Pandemi Covid 19.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan instruksional di masa adaptasi kebiasaan baru khususnya pasca Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah studi literatur (*literatur review*), dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan, menandai beberapa istilah penting dalam penelitian, melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan instruksional diprediksi dapat mengatasi permasalahan proses belajar mengajar di sekolah pasca pandemi dengan skema beradaptasi dengan pola interaksi yang berubah serta memanfaatkan dampak positif dari pandemi yaitu berupa pengembangan media dan metode proses belajar dan mengajar. Praktik dalam konteks pasca pandemi, seorang kepala sekolah perlu mendefinisikan tujuan sekolah yang mengacu pada proses pembelajaran yang mengatasi kekurangan ketercapaian tujuan pendidikan yang diakibatkan kebijakan selama Pandemi Covid-19, mengelola program pembelajaran sebagai fungsi produksi pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi sebagai pola interaksi yang sudah terbentuk dan juga mendorong profesionalisme guru dan mempromosikan iklim belajar dan pengembangan kerja.

Keywords:

Instructional
Leadership;
Principal;
After the Covid 19
Pandemic.

ABSTRACT

Instructional Instructional School Principals in the Post-Covid-19 Pandemic Period. The purpose of this research is to find out instructional in the adaptation period of new habits, especially the Covid 19 pandemic. Research method of this study is literature review, The conclusion of this study is that instructional is predicted to be able to solve the problems of the teaching and learning process in post-pandemic in the schools by adapting schemes to changing interaction patterns and taking advantage of the positive impacts of the pandemic. Practices in the post-pandemic context, a school principal needs to define school goals which refer to the learning process that overcomes the lack of achievement of educational goals that occurred during the covid-19 pandemic, manages learning programs as a function of education production mainly utilizing technology as an interaction pattern that has been formed and also encourage teacher professionalism and encourage a learning climate and work development.

Copyright © 2023 (Sumiati) All Right Reserved

How to Cite : Sumiati. (2023). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Di Masa Pasca Pandemi Covid-19. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 23–28.
<https://doi.org/10.56393/mindset.v2i4.1291>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 banyak membawa perubahan dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 baik di tataran kementerian pendidikan maupun satuan pendidikan mengarah pada bagaimana penyelenggaraan pendidikan tetap terselenggara dengan upaya yang semaksimal mungkin. Kebijakan seperti *social distancing* atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan penyelenggaraan pendidikan berbasis jarak jauh atau *online based*. Walau upaya tersebut dilaksanakan hambatan penyelenggaraan pendidikan tentu sangat banyak, salah satunya kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka di kelas, dipindahkan aktivitas belajarnya ke rumah dengan bantuan teknologi.

Sekarang ini kondisi pandemi mengalami perbaikan dan diprediksikan akan menuju pada keadaan normal kembali. Oleh karena itu permasalahan yang diakibatkan Pandemi Covid-19 di satuan pendidikan perlu menjadi perhatian kepala sekolah bagaimana sekolah beradaptasi menghadapi situasi ini. Penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi dengan memanfaatkan teknologi tidak sepenuhnya menjadi sesuatu yang merugikan semua pihak, baik kegiatan belajar mengajar, koordinasi antar stakeholder, peningkatan mutu sekolah, maupun kegiatan lain di sekolah, karena sejatinya pendidikan di masa revolusi industri 4.0 misalnya memerlukan konsep yang menerapkan teknologi sehingga menciptakan proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya besarnya tantangan bagi kepala sekolah di Indonesia mengenai tingginya harapan terhadap sistem pendidikan telah ditunjukkan dan dapat ditingkatkan terus di masa mendatang (Sumintono, dkk. 2015). Sebagai orang yang berperan vital di sekolah, kepala sekolah perlu menjaga poin ini dalam praktik kepemimpinan. Kemudian, kepemimpinan instruksional yang dapat digerakkan oleh kepala sekolah direkomendasikan karena terfokus pada proses belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran mereka (Lee, Walker, & Ling Chui, 2012), dan hasil belajar siswa (Hallinger, 2011). Praktik kepemimpinan kepala sekolah mungkin sudah banyak dilakukan dan dipaparkan pada beberapa literatur, namun konsep kepemimpinan instruksional dapat diprediksi permasalahan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan penyesuaian implementasi. Oleh karena itu, kepemimpinan instruksional perlu diterapkan dalam rangka pemulihan proses pembelajaran karena sangat menitikberatkan pada upaya pemulihan proses pendidikan pasca pandemi.

Metode

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun desain penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*) yaitu penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dari sejumlah literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Studi literatur (*literature review*) pada penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan yaitu mengumpulkan sejumlah *textbook* baik *hardcopy* maupun online, jurnal yang meliputi jurnal nasional dan internasional, dan sumber lain yang relevan dan dapat memaparkan tujuan penelitian mengenai kepemimpinan instruksional pada masa adaptasi kebiasaan baru, menandai beberapa istilah penting dalam penelitian, melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan yaitu suatu perilaku seseorang dalam usahanya untuk mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan (Sarros & Butchatsky, 1996). Dalam

hubungannya dengan pendidikan, kepemimpinan bisa diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam menggunkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus. Dalam hal ini mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah pada saat pandemi covid-19 dalam artian pemberlakuan kondisi *lockdown* memang mengacu pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) kepala sekolah perlu melakukan kebijakan mendukung guru yang mengajar dilembaga pendidikan harus tetap menjaga profesionalitasnya dengan cara meningkatkan kemampuan guru terhadap teknologi disertai dengan adaptasi pada perkembangan kebijakan mandatori maupun wacana, isu yang beredar (Hasanah, 2020). Pandemi Covid-19 mengubah interaksi sosial yang melibatkan banyak kalangan termasuk warga sekolah yang diakibatkan kebiasaan interaksi jarak jauh secara serentak dan secara berangsur-angsur sehingga menjadikan hal tersebut sebagai perubahan yang rasanya dinilai signifikan pada kecenderungan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Oleh karena itu dalam kepemimpinan di sekolah terutama dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di tengah permasalahan akibat pandemi covid-19, kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan yang mendukung upaya tersebut.

Kepemimpinan instruksional merupakan konsep yang perlu diadaptasi dalam rangka mengatasi permasalahan proses belajar mengajar di sekolah pasca pandemi. Kepemimpinan instruksional memiliki konstruksi yang kompleks. Hallinger (2005) memiliki argumentasi yang sama tentang makna kepemimpinan instruksional yaitu kepala sekolah dan perilaku pemimpin lainnya membangun kondisi yang mempengaruhi organisasi instruksional dan mengembangkan iklim sekolah yang kuat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan Hoy dan Hoy (2003) mendukung pernyataan ini dengan mengemukakan pentingnya kerja sama antara guru dan kepala sekolah sebagai rekan kerja untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah sedangkan tindakan kepala sekolah adalah mengembangkan iklim sekolah untuk mendukung guru yang menyampaikan pengajaran di kelas.

Smith et al (2006) berpendapat bahwa pemimpin instruksional mendukung proses pembelajaran dengan berpikir kritis melalui guru dalam mengidentifikasi dan memperjelas isi tujuan tersebut; memperoleh dan menggunakan sumber informasi untuk pertimbangan dalam memilih strategi berbasis penelitian untuk memastikan pencapaian tujuan belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional adalah praktik atau perilaku kepala sekolah melalui membangun kondisi yang sesuai di sekolah untuk mendukung pengembangan guru dalam mengajar dan pekerjaan lain dalam rangka meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa.

Keuntungan utama dari kepemimpinan instruksional adalah peningkatan prestasi siswa (Hallinger, 2003). Heck dan Hallinger (2014) mengilustrasikan kegunaan dari menentukan hubungan bertingkat ketika memeriksa "jalur" yang menghubungkan kepemimpinan sekolah dengan hasil atau pencapaian belajar siswa memiliki efek mediasi seperti kualitas lingkungan instruksional, guru individu yang terkait dengan kelas, menciptakan kondisi yang mengarah pada konsistensi yang lebih besar dalam tingkat efektivitas di seluruh guru. Dengan kata lain, efek utama memberikan pengaruh positif pada prestasi siswa dan hasil sekolah terutama melalui cara tidak langsung (Fancier dan Bliss, 2011).

Kemudian, Leithwood et al (2008) menggambarkan kepemimpinan instruksional yang berhasil mempengaruhi belajar siswa adalah praktik mereka membangun pengajaran di kelas, praktik kepemimpinan utama, praktik menunjukkan daya tanggap, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah perlu mempengaruhi motivasi staf, komitmen dan kondisi kerja terhadap peningkatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam kepemimpinan instruksional, seorang pemimpin khususnya di sekolah memberi dampak yang tidak langsung terhadap siswa. Dalam konteks pasca pandemi, seorang kepala sekolah perlu melihat aspek positif dari suatu pandemi diantaranya bahwa keadaan ini dapat menjadi pemicu

percepatan transformasi pendidikan ke sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang sebenarnya jauh sebelum praktik pembelajaran jarak jauh, para ahli sudah mengisukan bahkan meneliti proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi. Selain itu sumebr belajar seperti aplikasi belajar berbasis online dari yang gratis sampai berbayar justru semakin berkembang. Hal inilah yang justru kepala sekolah perlu memanfaatkan praktik kepemimpinan instruksional dalam rangka mengeksplorasi dampak positif dari pandemi covid-19.

Model kepemimpinan instruksional muncul dari penelitian awal tentang sekolah yang efektif dan menjadi penelitian mayoritas dalam kepemimpinan pendidikan selama lebih dari 25 tahun terakhir (Hallinger, 2003). Hallinger dan Murphy (1985) menilai perilaku manajemen instruksional kepala sekolah ke dalam model yang terdiri dari tiga dimensi manajemen instruksional termasuk mendefinisikan misi (Merumuskan tujuan sekolah dan mengkomunikasikan tujuan sekolah), mengelola program instruksional (mengawasi dan mengevaluasi instruksi, koordinasi kurikulum, dan memantau kemajuan siswa) dan mempromosikan iklim sekolah (melindungi waktu instruksional, mempromosikan pengembangan profesional, mempertahankan visibilitas tinggi, memberikan insentif bagi guru, menegakkan standar akademik, dan memberikan insentif bagi siswa).

Model sintesis kepemimpinan instruksional oleh Weber (1987) dibangun di atas dua asumsi, kepala sekolah adalah pemimpin instruksional utama dan kepala sekolah bekerja dengan fungsi kepemimpinan yang kadang-kadang dibagi dan kadang-kadang tidak dibagi, baik secara de facto atau sengaja. enam unsur tentang kepemimpinan instruksional yang saling berkaitan. Kemudian dijelaskan setting sekolah, tujuan akademik melalui pendefinisian tujuan sekolah yaitu proses penyeimbangan cita-cita akademik yang jelas dengan kebutuhan masyarakat dan internal sekolah dan visi untuk sukses, kepala sekolah harus mengkoordinasikan tujuan termasuk tujuan sekolah, program, kelas, dan unit khususnya dalam mengkomunikasikan visi dan bekerja untuk mengembangkan prestasi siswa.

Kemudian, pengorganisasian program instruksional, strategi untuk mewujudkan tujuan tergantung pada alokasi staf dan pengorganisasian kurikulum untuk efek maksimal yang berkaitan dengan perekrutan (interaksi erat antara kepala sekolah dan kantor personalia distrik), mengawasi dan mengevaluasi, dan melindungi waktu instruksional dan program juga. Di sisi lain, penetapan tujuan akademik sekolah berkaitan dengan penciptaan iklim belajar, dan kemudian pemantauan pencapaian dan evaluasi program sedangkan berhubungan dengan melindungi waktu instruksional dan unsur program (Weber, 1987).

Alig-Mielcarek dan Hoy (2005) mencatat model Muprhy tentang kepemimpinan instruksional merupakan penjabaran dari model Hallinger dan Murphy menjadi empat komponen dan enam belas perilaku kepemimpinan. Model Murphy merupakan pengembangan dari model sebelumnya yang melibatkan empat dimensi dalam kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Model ini tidak hanya menyarankan kepala sekolah untuk mengembangkan misi dan tujuan mereka, mempromosikan pengajaran dan pengawasan, mendukung iklim belajar tetapi juga mendukung pengembangan kerja di antara guru untuk mempertahankan belajar siswa.

Berdasarkan dimensi-dimensi kepemimpinan instruksional, praktik dalam konteks pasca pandemi, seorang kepala sekolah perlu mendefinisikan tujuan sekolah yaitu pembentukan visi dan misi yang mengacu pada proses pembelajaran yang mengatasi kekurangan ketercapaian tujuan pendidikan yang diakibatkan kebijakan selama pandemi covid-19, mengelola program pembelajaran sebagai fungsi produksi pendidikan yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai pola interaksi yang sudah terbentuk dan juga mendorong profesionalisme guru untuk tidak hanya bisa memakai teknologi tapi juga menyelaraskannya dengan secara bertahap dengan proses belajar mengajar, dan mempromosikan iklim belajar dan pengembangan kerja dengan membuat model pengembangan profesional, menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya aman juga nyaman dan menyenangkan, dan menyelaraskan kembali pola komunikasi dnegan orang tua.

Leithwood, et al (2008) menggambarkan kepemimpinan instruksional yang sukses adalah bagaimana kepala sekolah mengelola pengajaran di kelas, mempraktikkan kepemimpinan utama, praktik menunjukkan daya tanggap, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang dapat mengubah motivasi staf, komitmen dan kondisi kerja, sifat-sifat pribadi yang tersebar luas dan mengoptimalkan pembelajaran siswa. Selain itu, Blasé dan Blasé (1999) menyarankan bahwa model kepemimpinan instruksional dibangun oleh praktik pemimpin tentang mempromosikan refleksi guru dan mendukung pertumbuhan profesional mereka.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 mengubah interaksi sosial yang melibatkan banyak kalangan termasuk warga sekolah yang diakibatkan kebiasaan interaksi jarak jauh secara serentak dan secara berangsur-angsur sehingga menjadikan hal tersebut sebagai perubahan yang rasanya dinilai signifikan pada kecenderungan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Kepemimpinan instruksional diprediksi dapat mengatasi permasalahan proses belajar mengajar di sekolah pasca pandemi dengan skema beradaptasi dengan pola interaksi yang berubah serta memanfaatkan dampak positif dari pandemik yaitu berupa pengembangan media dan metode proses belajar dan mengajar. Praktik dalam konteks pasca pandemi, seorang kepala sekolah perlu mendefinisikan tujuan sekolah yang mengacu pada proses pembelajaran yang mengatasi kekurangan ketercapaian tujuan pendidikan yang diakibatkan kebijakan selama pandemi covid-19, mengelola program pembelajaran sebagai fungsi produksi pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi sebagai pola interaksi yang sudah terbentuk dan juga mendorong profesionalisme guru dan mempromosikan iklim belajar dan pengembangan kerja.

Referensi

- Anderman, E.M. (1991). *Teacher Commitment and Job Satisfaction: The Role of School Culture and Principal Leadership*. Paper presented at the meeting of the American Educational Research Association April 1991.
- Alig-Michaelcarek, J.M & Hoy, W. K. (2005). *Instructional Leadership: Its Nature, Meaning and Experiences*. In Hoy, W.K and Miskel, C. *Educational Leadership and Reform*. USA: Information Age Publishing.
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective Instructional Leadership. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 130–141.
- Hasanah, S.M., 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(3), pp.256-279.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
- Hallinger, P. (2003). Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership. *Cambridge Journal of education*, 33(3), pp. 329-352.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the Instructional Management Behavior of Principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
- Heck, R. H., & Hallinger, P. (2014). Modeling the Longitudinal Effects of School Leadership on Teaching and learning. *Journal of Educational Administration*, 52(5), 653–681.
- Hoy, A.W and Hoy, W.K. (2003). *Instructional leadership; A Research-Based guide to learning in schools*. USA: Pearson.
- Lee, M., Walker, A., and Chui, Y.L. (2012). Contrasting Effects of Instructional Leadership Practices on Student Learning in High Accountability Context. *Journal of Educational Administration*, 50(5), 629-665.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven Strong Claims About Successful School Sumintono, B., Sheyoputri, E. Y., Jiang, N., Misbach, I. H., & Jumintono. (2015). *Becoming a principal in Indonesia: possibility, pitfalls and potential*. *Asia Pacific Journal of Education*, 35(3), pp. 342-352.

- Sarros, J.C. and Butchatsky, O., 1996. *Leadership: Australia's Top CEOs: Finding out what makes them the best*. Adelaide: HarperBusiness.
- Smith, S.C and Piele, P.K. (2006). *School leadership: Handbook For Excellence in Student Learning*. California: Corwin Press.
- Weber, JR. (1987). *Instructional Leadership: A Composite Working Model*. Eric claring house on educational management University of Oregon